

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS A MODERATING VARIABLE (Case studies of banking listed on the IDX in 2020-2021)

Estu Widarwati, Nunik Nurmalasari, Nunik Nurmalasari, Lulu Noviwati
STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia
email: lulunoviawati11@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 17-08-2022
Tgl. Diterima : 13-09-2022
Tersedia Online : 30-09-2022

Keywords:

financial management
firm value
performance
financial performance
corporate social responsibility

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of financial performance on firm value with CSR as a moderating variable. Companies need to pay attention to financial performance which is one of the views of investors in assessing the company. With high financial performance and company value, of course, it can attract investors to invest. In addition, CSR in the company is also very important, because it can add to the company's image.

This research method uses purposive sampling technique. The number of samples is 16 banking companies listed on the IDX in 2020-2021. The variables used are financial performance as proxied by ROA, firm value as proxied by Tobins'Q and CSR as a proxy by CSDI as moderation. The analytical tool used is eviews.

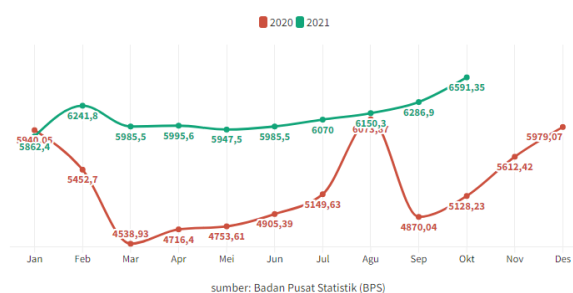
The results show that (1) financial performance has a significant effect on firm value, (2) Corporate Social Responsibility cannot moderate the effect of financial performance on firm value. Companies must pay attention to financial performance (profitability) so that companies can develop and increase company value. Although CSR in this study has no effect, companies must still pay attention to CSR because it can add to the company's image.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Salah satu laba perusahaan diperoleh dari adanya pemegang saham. Dalam perusahaan, Pemegang saham adalah orang yang membeli saham serta mendapatkan kepemilikan bagian dari perusahaan tersebut. Pemegang saham akan bersedia membayar dengan harga tinggi jika suatu perusahaan dikategorikan memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan adalah pandangan investor

terhadap level keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan memiliki peran penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan bentuk atau pencapaian kinerja perusahaan yang baik sehingga menjadi keinginan para pemilik dan pemegang saham, serta menjadi daya tarik bagi investor baru untuk terus menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi yang tercermin dari harga

saham yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa kini serta prospek perusahaan dimana yang akan datang. Sejalan dengan perspektif teori sinyal yang menekankan bahwa kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Selain itu, teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan dimana apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya. Wiagustini (2013) menyatakan semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemiliknya. Gejala atau fenomena naik turunnya harga saham menjadi isu yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Perkembangan harga saham di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat pesat dibanding pada tahun 2020. Hal tersebut terlihat pada grafik indeks harga saham gabungan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 1.1 Indeks harga saham Gabungan 2020-2021
Sumber:
Badan Pusat Statistik (2021)

Dari banyaknya saham perusahaan, sektor perbankan merupakan perusahaan yang terus mengalami pergerakan menonjol sepanjang tahun 2020-2021,

meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana salah satu fenomenanya bank raksasa RI ambles sampai dengan IHGS melemah 5% karena terancam masa pandemi (www.cnbcindonesia.com), namun pada tahun 2021 kinerja saham sejumlah emiten bank mencatat lonjakan yang tajam. Bahkan kinerja saham emiten bank dapat mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dimana IHSG naik 0,47% secara year to date date (ytd). Sementara saham emiten seperti PT Bank Aladin Syariah Tbk naik 2,793,30% dan disusul saham PT Bank MNC Internasional Tbk dengan nilai 544%. Menurut data riset asosiasi dan Investasi Pilarmas Investindo, isu bank digital menjadi salah satu pendorong kenaikan harga saham sejumlah bank. Oleh karena itu perlu diperhatikan faktor fundamental dan kapasitas bank untuk mengembangkan bank digital agar nilai suatu perusahaan dapat meningkat (www.liputan6.com).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham dan menjadi acuan dalam menilai perusahaan. Anindyanti (2011) dalam Casimira (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *earning powers* semakin efisien perputaran asetnya dan *profit margin* yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, sehingga berdampak secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Berkaitan dengan teori sinyal dimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Adanya prospek tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. Sebuah perusahaan harus menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan agar saham perusahaan tetap terlihat dan diminati oleh para calon investor.

Dikutip dari kontan.co.id kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada perbankan semakin membaik.

Kemampuan bank dalam memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya naik cukup tinggi yang tercermin dari rasio *return on equity* yang dicatatkan. Dimana pada BBKA menorehkan rasio tertinggi yakni mencapai 19,6% angka itu naik 3% dari tahun lalu yang hanya tercatat 16,6%. Lalu disusul oleh BMRI dengan nilai 18,5%, BBRI 17,48%, BBNI 15,1%, BNGA 12,8% serta BBTN yang tumbuh dari 11,25% menjadi 16,2%. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Pada umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan perolehan modal perusahaan. Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaanya (Wintoro, 2002 dalam Raharjo, 2005). Dengan adanya laporan keuangan, suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal mengenai informasi kinerja keuangan sehingga dapat memperlihatkan gambaran tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

Selain kinerja keuangan, aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja sosial. Dalam hal terwujud dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Menurut UUPT 2007 Pasal 1 ayat 3, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan itu, CSR memiliki prinsip tidak hanya berpusat pada

keuntungan bagi shareholder, tetapi juga berpusat pada pemenuhan kesejahteraan stakeholder dengan membangun hubungan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. CSR merupakan program yang sangat penting dan berguna bagi keberlangsungan suatu perusahaan, khususnya pada perbankan Indonesia dimana perbankan merupakan perusahaan yang operasionalnya sangat dekat dengan masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan CSR, tentunya memberikan dampak baik terhadap perusahaan perbankan, seperti citra perusahaan akan meningkat, mengurangi risiko perusahaan, serta meningkatkan hubungan dengan stakeholder yang mana akan berdampak pada kelancaran suatu perusahaan.

Pandemi covid 19 yang melanda saat ini berdampak pada pelaksanaan CSR di beberapa perusahaan. Namun hal itu tidak menjadi halangan bagi perusahaan dalam merealisasikan program CSR. Perkembangan CSR di Indonesia terus meningkat. Permasalahan tentang *Corporate Social Responsibility* di Indonesia diatur dalam Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dalam *csrhub.com Industry banking* dengan jumlah perusahaan 2245 memiliki rating ke 51. Adapun beberapa bank terdaftar dalam ESG ranking sebagai berikut:

Tabel 1.1
CSR/ESG Ranking pada perbankan

No	Kode bank	Companies	ESG Ranking (%)
1	BTPS	30,984	69
2	BMRI	30,984	80
3	BBNI	30,984	58
4	BBKA	30,984	74
5	BDMN	30,984	64
6	BRI Syariah	30,984	55
7	BBRI	30,984	83
8	BBTN	30,984	77

Sumber: CSR Banking Ranking (*csrhub.com*) 2022

Pada tahun 2020-2021 tepat pada saat terjadinya pandemi, banyak perbankan yang melakukan berbagai kegiatan sosial dengan menyalurkan dana maupun bentuk sosial lainnya, sehingga dengan itu terwujudnya atau terlaksananya kegiatan CSR. Salah satunya fenomenanya yaitu pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dimana bank BCA turut aktif menghadirkan sentra vaksinasi di berbagai wilayah. Kehadiran sentra vaksinasi ini menjadi bagian dari program CSR yang dimiliki BCA. BCA membantu vaksinasi untuk sekitar 10.000 dosis vaksin serta mendukung pendirian lebih dari 300 sentra vaksinasi yang tersebar di wilayah Indonesia yang didistribusikan pada karyawan, keluarga serta masyarakat umum. Hal tersebut dilakukan guna mempercepat terbentuknya *herd immunity* di Indonesia serta mengurangi dampak yang terjadi apabila terinfeksi COVID-19. Selain itu BCA juga menyesuaikan kebijakan wfh sesuai ketentuan pemerintah dan mempromosikan "*banking from home*". (Inge Setiawati EVP CSR BCA, dalam medanposoline.com)

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Randy, Sumani dan Lilik (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta variabel moderasi CSR berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian lin Manisna dan Wardayani (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dan karena adanya perbedaan hasil penelitian antara satu dengan yang lainnya mengenai kinerja keuangan terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan serta menyadari akan pentingnya CSR dalam suatu perusahaan,

maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
2. Bagaimana nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
3. Bagaimana CSR pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?
5. Apakah terdapat peran moderasi CSR pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021
3. Untuk mengetahui CSR pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021
5. Untuk mengetahui peran moderasi CSR pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dinilai tidak konsisten, dalam arti adanya hasil yang menyatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh mengenai pengaruh kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan menjadi peluang baru bagi penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis

1. Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak/manajemen bank agar selalu memperhatikan serta bertanggungjawab pada pengungkapan CSR yang mana sangat penting dalam keberlangsungan perbankan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2010:6) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga diartikan sebagai suatu proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, yang di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan, biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap organisasi untuk memastikan keuangan organisasi tetap stabil. Manajemen keuangan juga merupakan suatu bidang yang menerapkan prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu manajemen keuangan tidak hanya mencari dana, tetapi juga

menentukan komposisi dana harus diperoleh agar mendapatkan modal dengan biaya yang minimal (tercapai modal yang optimum).

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (expen atau cost) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau survive dan expansion (Susan Irawati, 2006). Sedangkan menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

1. Planning atau Perencanaan Keuangan, meliputi Perencanaan Arus Kas dan Rugi Laba.
2. Budgeting atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki
3. Controlling atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. Auditing atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar

- akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. Reporting atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat maupun investor. Nilai perusahaan adalah salah satu pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk memberikan dana kepada perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Hal ini berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar, tak hanya kepercayaan pasar pada saat ini, namun juga prospek perusahaan di masa mendatang. Sejalan dengan itu, Alfredo (2011) menjelaskan bahwa nilai perusahaan (*enterprise value/firm value*) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Graver dan Gaver (2000) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan maupun nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut Weston dan Thomas (1997) dalam Lifessy (2011) memaksimalkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dana yang diterima tahun ini bernilai lebih tinggi daripada dana yang diterima tahun yang akan datang dan berarti juga mempertimbangkann berbagai resiko terhadap arus pendapatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, kebijakan hutang serta kebijakan deviden. Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa metode perhitungan, salah satunya dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio Q atau dikenal sebagai Tobin's Q adalah nilai

perusahaan yang didapat dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian aset. Rasio Q akan menemukan titik ekuilibrium ketika nilai pasar perusahaan sama dengan biaya penggantian. Pada dasarnya, Rasio Q dapat menunjukkan hubungan antara penilaian pasar dan nilai intrinsik perusahaan. Dengan kata lain, Rasio Q adalah sarana untuk memperkirakan apakah nilai pasar suatu perusahaan itu undervalued atau overvalued. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hany saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

Kinerja

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma, 2011). Menurut Wibowo, 2010:7 dalam Tahakan (2013) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan penampilan atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan serta dapat diukur sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan usaha memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu (Giri, 1998 dalam Dewi 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan, diantaranya efektivitas dan efisiensi, otoritas atau wewenang, tatt terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan inisiatif yang memiliki hubungan dengan kreativitas dan daya pikir dalam perusahaan.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal yang paling penting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Menurut Irham (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan (Nainggolan, 2004 dalam Christiani, 2010). Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya faktor yang berasal dari dalam seperti efisiensi perusahaan, risiko kredit, risiko pasar, permodalan serta likuiditas. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi atau alat ukur yang digunakan oleh masyarakat maupun investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum mereka menginvestasikan dananya pada perusahaan. Adanya pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan perusahaan yang telah dicapai. Sedangkan rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Terdapat juga ukuran yang digunakan dalam rasio profitabilitas ini, salah satunya adalah Return On Assets (ROA) yaitu ukuran profitabilitas

yang membandingkan net income terhadap total assets.

Corporate Sustainability Responsibility

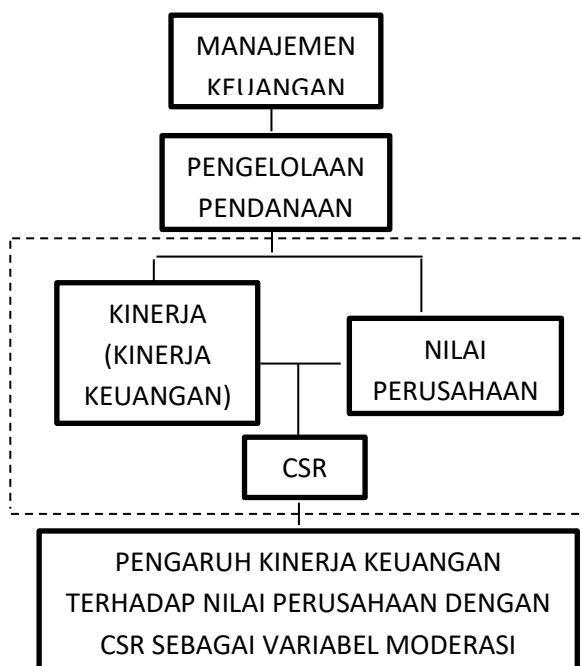
Menurut Mohammad Hamim (2020) dalam bukunya yang berjudul Corporate Social Responsibility menjelaskan pengertian CSR adalah sebuah komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. Sama halnya menurut World Business Council Sustainable Development dan (PSAK) 1998, mendefinisikan CSR sebagai sebuah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Pengungkapan CSR merupakan bagian dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CSR di perusahaan diantaranya usia perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, permintaan karyawan, kebijakan pemerintah, budaya organisasi dan permintaan pelanggan (Herawati, 2019). Perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR dapat mengungkapkan hasil pelaksanaan CSR tersebut kedalam laporan yang disebut dengan sustainability report (Annisa & Nazar, 2015). Standar pengungkapan CSR di Indonesia merujuk pada standar Global Reporting Initiative atau yang dikenal dengan singkatan GRI.

Kerangka Pemikiran

Secara umum manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan dana. Perusahaan yang baik tentunya memiliki pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan, masyarakat atau calon investor tentunya akan melihat nilai perusahaan tersebut, apakah baik atau tidak. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan.

Salah satu informasi untuk menilai perusahaan bisa dilihat melalui kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran atau kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018:142).

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut merupakan gambar kerangka teoritis dari penelitian ini yang dibuat dalam model skema.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan dari Fitria, Sugeng & Wisnu (2018)

Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Dalam penelitian Alfredo, Luh dan AA Gede (2012) kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dan CSR merupakan aspek yang dinilai penting dalam menilai perusahaan. Dalam penelitian Randy, Sumani, Lilik (2015) arah hubungan antara kinerja keuangan dengan *Corporate Sustainability Responsibility* (CSR) menunjukkan interaksi yang positif dengan menunjukkan hasil perhitungan regresi moderasi yang hasilnya adalah pure moderasi terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suardana (2007), Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2006) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada lingkungan sosial dan fisik diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena dapat meningkatkan image perusahaan. Ketika suatu perusahaan memberikan informasi tentang aktivitas sosial dan lingkungan kepada publik, maka dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang tentunya akan menambah profitabilitas perusahaan.

H2: CSR mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR

sebagai variabel moderasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif verifikatif dan menggunakan statistik deskriptif.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif pada perusahaan perbankan dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data-datanya diperoleh/bersumber dari situs www.idx.co.id dan website perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenstasi berupa laporan keuangan dan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini yaitu 16 perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 dengan kriteria sampel penelitian tertentu. Sampel penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Negeri Indonesia Tbk	BBNI
2.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
3.	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
4.	Bank Mandiri Tbk	BMRI
5.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	Bank Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk	BJBR
8.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
9.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
10.	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
11.	Bank Permata Tbk	BNLI
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
13.	Bank Mayapada Tbk	MAYA
14.	Bank Mega Tbk	MEGA
15.	Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
16.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS

Sumber: Data Peneliti, 2022

Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 serta yang sudah menerbitkan laporan keuangan, annual report dan sustainability report (dengan

index GRI) secara berturut-turut pada tahun 2020-2021.

Operasional Variabel dan Pengukuran Kinerja keuangan (X)

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai. Kinerja keuangan diukur untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan return on aset (ROA). ROA Menurut kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan akktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Riyadi (2016) dalam Fitria (2018) rumus ROA adalah membandingkan laba dengan total harta yang dimiliki bank pada periode tertentu dikalikan 100%.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham (Puspita, 2011). Oleh karena itu nilai perusahaan juga disebut sebagai nilai pasar suatu perusahaan. Salah satu indikator dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan Tobins'Q. Tobins'Q adalah rasio antara nilai pasar aset fisik dan nilai penggantian (Hayes, 2021). Pengukuran variabel ini mengikuti penelitian Fitria (2018) yang memformulasikan rumus Tobins'Q sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Corporate Social Responsibility (M)

Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan. Mengikuti penelitian dari Fitria (2018), CSR diukur menggunakan Corporate Social Disclosure Index dan menggunakan GRI standar 148 item. Perhitungan CSDI dilakukan menggunakan dikotomi pendekatan, yaitu setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Chandra, 2011). Formula pengungkapan CSR sebagai berikut:

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSDI_j = Corporate Social Disclosure Index perusahaan

n_j = Jumlah item pengungkapan CSR

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

Analisis data

Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear yang merupakan suatu pendekatan untuk memantapkan hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dan juga variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, juga analisis regresi lainnya seperti regresi sederhana dan regresi berganda (MRA).

1. Regresi Data Panel

Regresi data panel menurut Basuki (2016) merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section) dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

Menurut Gujarati (2013) terdapat tiga model yang digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi dengan data panel, sebagai berikut :

1). Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling

sederhana karena mengkombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil yaitu, Ordinary Least Square / OLS. Model Common Effect dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen X = variabel independen
 α = konstanta i = cross section
 β = koefisien regresi t = time series
 e = error

2). Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Model fixed effect model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen X = variabel independen
 α = konstanta i = cross section
 β = koefisien regresi t = time series
 e = error

3). Random Effect Model (REM)

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan fixed effect model, pemakaian random effect model mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala crosssectional correlation. Random Effect Model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} + \mu_i$$

Keterangan :

Y = variabel dependen X = variabel
 α = konstanta independen
 β = koefisien regresi i = cross section
e = error gabungan t = time series
 μ = error unit

2. Uji regresi sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan
X = Kinerja keuangan
a = Kostanta
b = Koefisien regresi

3. Uji regresi moderasi (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi model MRA sebagai berikut:

$$Y = a + bX + bM + bXM$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan
a = kostanta
b = koefisien regresi
X = kinerja keuangan
M = csr

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data-data dalam penelitian (Ghozali, 2016). Menganalisis statistik deskriptif yaitu dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik

Menurut Ghozali (2016) uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik pada model regresi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dalam program SPSS.

Ho: jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal

Ha: jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas ini akan berpengaruh kepada penaksiran standar error yang bias. penaksiran standar error yang bias tentu akan menyebabkan nilai t hitung menjadi bias. t hitung yang bias tentu akan menyebabkan pengambilan keputusan melalui pengujian hipotesis menjadi bias juga. Kita dapat menjadi salah dalam mengambil kesimpulan, walaupun modelnya tetap benar. Oleh karena itu perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Menurut Ghozali (2016) jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastis dan itulah bentuk model yang baik.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) dalam SPSS.

- jika nilai DW dibawah -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi positif
- jika nilai DW antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi
- jika nilai DW diatas -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi negative

UJI T

Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010). Pengambilan keputusan pada uji ini dapat berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Nilai signifikansi (sig.) < probabilitas 0.05, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho: Nilai signifikansi (sig.) > probabilitas 0.05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh

Ho: Nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R_2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

KINERJA KEUANGAN

Pada penelitian ini indikator kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. Selain itu ROA juga dapat memberikan gambaran yang lebih baik atas kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktivasnya (Kasmir, 2012:21). Adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut :

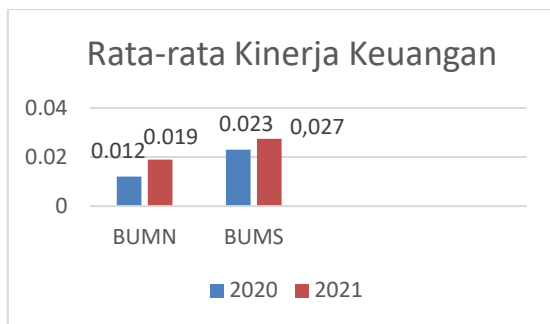
Tabel 4.2
Data Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Jenis Perusahaan	KODE	KINERJA KEUANGAN		Rata-rata
		2020	2021	
BUMN	BBNI	0.50%	1.40%	0.95%
	BBRI	1.98%	2.72%	2.35%
	BBTN	0.69%	1.00%	0.85%
	BMRI	1.64%	2.53%	2.09%
BUMS	BBCA	3.30%	3.40%	3.35%
	BDMN	1.20%	0.80%	1.00%
	BJBR	1.66%	1.73%	1.70%
	BJTM	1.95%	2.05%	2.00%
	BNGA	1.06%	1.88%	1.47%
	BNII	1.04%	1.32%	1.18%
	BNLI	1.00%	0.70%	0.85%
	BTPN	1.40%	2.20%	1.80%
MAYA	1.12%	1.07%	1.10%	

	MEGA	3.64%	4.22%	3.93%
	BTPS	7.16%	10.72%	8.94%
	BEKS	3.80%	2.94%	3.37%
	Rata-rata seluruh sampel	2.07%	2.54%	2.31%

Sumber: Data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata perhitungan kinerja keuangan per sampel menunjukkan lebih banyaknya bank yang berada dibawah rata-rata keseluruhan yaitu 2.31%. BBRI (2.35%), BBKA (3.35%), MEGA (3.93%), BTPS (8.94%), dan BEKS (3.37%) berada diatas rata-rata. Sedangkan BBNI (0.95%), BBTN (0.85%), BMRI (2.09%), BDMN (1.00%), BJBR (1.70%), BJTM (2.00%), BNGA (1.47%), BNII (1.18%), BNLI (0.85%), BTPN (1.80%), dan MAYA (1.10%) berada dibawah rata-rata. Berdasarkan rata-rata seluruh sampel menunjukkan bahwa kinerja keuangan tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020, yang artinya kinerja keuangan perbankan sepanjang periode 2020-2021 mengalami kenaikan.



Grafik 4.2 Rata-rata kinerja keuangan berdasarkan jenis usaha pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Sumber: Data peneliti, 2022

Berdasarkan grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021, bank BUMS memiliki nilai rata-rata lebih unggul dibanding bank BUMN. Dimana pada tahun 2020 - 2021 BUMN memiliki nilai rata-rata 0.012 dan 0.029. Sedangkan BUMS memiliki rata-rata 0.023 dan 0.027.

NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan (enterprise value/firm value) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Alfredo, 2011). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah nilai perusahaan yang didapat dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian aset. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

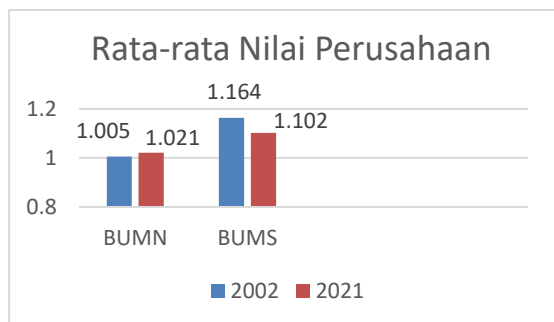
Tabel 4.1
Data Firm Value Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Jenis perusa haan	KODE	NILAI PERUSAHAAN		Rata-rata
		2020	2021	
B U M N	BBNI	0.966	0.998	0.982
	BBRI	1.156	1.197	1.177
	BBTN	0.94	0.93	0.935
	BMRI	0.961	0.959	0.960
B U M S	BBKA	1.599	1.563	1.581
	BDMN	0.939	0.885	0.912
	BJBR	0.979	0.954	0.967
	BJTM	0.983	0.985	0.984
	BNGA	0.943	0.939	0.941
	BNII	0.983	0.98	0.982
	BNLI	1.264	1.081	1.173
	BTPN	0.915	0.877	0.896
	MAYA	1.42	0.948	1.184
	MEGA	1.28	1.296	1.288
BTPS	1.718	1.624	1.671	
BEKS	0.912	1.056	0.984	
	Rata-rata seluruh sampel	1.1223	1.0795	1.101

Sumber: Data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perhitungan nilai perusahaan per sampel menunjukkan lebih banyaknya bank yang berada dibawah rata-rata keseluruhan yaitu 1.101. Bank yang berada diatas rata-rata diantaranya BBRI (1.177), BBKA (1.581), BNLI (1.173), MAYA (1.184), MEGA (1.288), dan BTPS (1.671). Sedangkan

BBNI (0.982), BBTN (0.935), BMRI (0.960), BDMN (0.912), BJBR (0.967), BJTM (0.984), BNGA (0.941), BNII (0.982), BTPN (0.896), BEKS (0.984) berada dibawah nilai rata-rata keseluruhan. Berdasarkan rata-rata seluruh sampel menunjukkan bahwa nilai perusahaan tahun 2020 lebih tinggi dibanding tahun 2021, yang artinya nilai perusahaan mengalami penurunan.



Grafik 4.1 Rata-rata nilai perusahaan berdasarkan jenis usaha pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Sumber: Data peneliti, 2022

Berdasarkan grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021, bank BUMS memiliki nilai rata-rata lebih unggul dibanding bank BUMN. Dimana pada tahun 2020 - 2021 BUMN memiliki nilai rata-rata 1.005 dan 1.021. Sedangkan BUMS memiliki rata-rata 1.164 dan 1.102.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

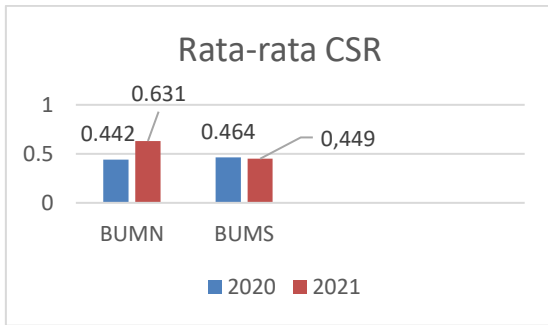
Menurut Mohammad Hamim (2020) dalam bukunya yang berjudul Corporate Social Responsibility menjelaskan CSR adalah sebuah komitmen dari suatu bisnis atau perusahaan untuk dapat berperilaku secara etis dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkesinambungan. Pada penelitian ini, CSR diukur dengan Corporate Social Disclosure Index (CSDI) dengan menggunakan GRI standar 148 item. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data CSR Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Jenis Perusahaan	KODE	CSR		Rata-rata
		2020	2021	
BUMN	BBNI	0.351	0.588	0.470
	BBRI	0.628	0.628	0.628
	BBTN	0.372	0.615	0.494
	BMRI	0.419	0.696	0.558
BUMS	BBCA	0.453	0.459	0.456
	BDMN	0.338	0.331	0.335
	BJBR	0.649	0.649	0.649
	BJTM	0.345	0.520	0.433
	BNGA	0.628	0.412	0.520
	BNII	0.318	0.520	0.419
	BNLI	0.446	0.324	0.385
	BTPN	0.689	0.703	0.696
	MAYA	0.351	0.351	0.351
	MEGA	0.270	0.345	0.308
	BTPS	0.405	0.399	0.402
BEKS	0.676	0.385	0.531	
	Rata-rata seluruh sampel	0.4586	0.4953	0.4770

Sumber: Data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata perhitungan CSR per sampel menunjukkan lebih banyaknya bank yang berada dibawah rata-rata keseluruhan yaitu 0.477. Bank yang berada diatas rata-rata diantaranya BBRI (0.628), BBTN (0.494), BMRI (0.558), BJBR(0.649), BNGA (0.520), BTPN (0,696), BEKS (0,531). Sedangkan bank yang berada dibawah rata-rata yaitu BBNI (0.470), BBCA (0.456), BDMN (0.335), BJTM (0.433), BNII (0.419), BNLI (0,385), MAYA (0,351), MEGA (0,308), dan BTPS (0,402). Berdasarkan nilai rata-rata seluruh sampel menunjukkan bahwa CSR tahun 2021 lebih tinggi dibanding tahun 2020, yang artinya pengungkapan CSR pada perbankan sepanjang periode 2020-2021 mengalami peningkatan.



Grafik 4.3 Rata-rata CSR berdasarkan jenis usaha pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Sumber: Data peneliti, 2022

Berdasarkan grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, BUMS (0.464) memiliki nilai yang lebih unggul dibanding bank BUMN (0.442). Namun pada tahun 2021, BUMN yang memiliki nilai lebih unggul yaitu 0.631 dibanding BUMS 0.449.

Uji Statistik Deskriptif Variabel

	X	M	Y
Mean	-4.022737	-0.781455	0.078336
Median	-4.077700	-0.838660	-0.018675
Maximum	-2.233060	-0.352400	0.541160
Minimum	-5.298320	-1.309330	-0.131250
Std. Dev.	0.684493	0.291320	0.196814
Skewness	0.530904	0.113232	1.114607
Kurtosis	3.141039	1.607977	2.915776
Jarque-Bera	1.529773	2.652018	6.635316
Probability	0.465387	0.265535	0.036238
Sum	-128.7276	-25.00657	2.506760
Sum Sq. Dev.	14.52444	2.630894	1.200803
Observations	32	32	32

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar -4.022737, dan nilai median sebesar -4.077700. Nilai tertinggi

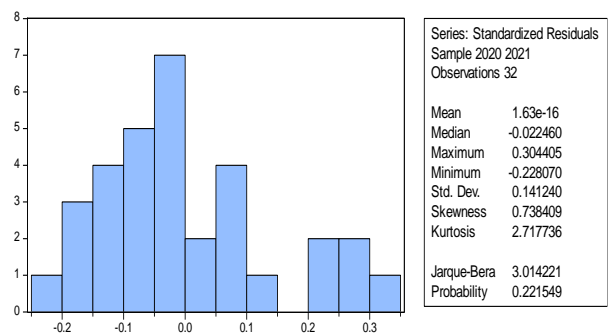
dari variabel ini yaitu sebesar -2.233060, dan nilai terendah sebesar -5.298320. Adapun standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0.684493, Skewness sebesar 0.530904, Kurtosis sebesar 3.141039, Jarque-Bera sebesar 1.529773 serta probability dalam variabel ini sebesar 0.465387.

Variabel moderasi atau CSR memiliki nilai rata-rata sebesar -0.781455, dan nilai median sebesar -0.838660. Variabel ini juga memiliki nilai tertinggi sebesar -0.352400, dan nilai terendah sebesar -1.309330 serta standar deviasi yang dimiliki adalah sebesar 0.291320. Skewness menunjukkan nilai sebesar 0.113232, kurtosis sebesar 1.607977, Jarque-Bera sebesar 2.652018 dan probability sebesar 0.265535.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.078336 dan median sebesar -0.018675 serta nilai tertinggi dari variabel ini yaitu 0.541160 dan nilai terendahnya sebesar -0.131250. Adapun standar deviasi variabel ini sebesar 0.196814, Skewness sebesar 1.114607, Kurtosis sebesar 2.915776, Jarque-Bera sebesar 6.635316 dan probability sebesar 0.036238.

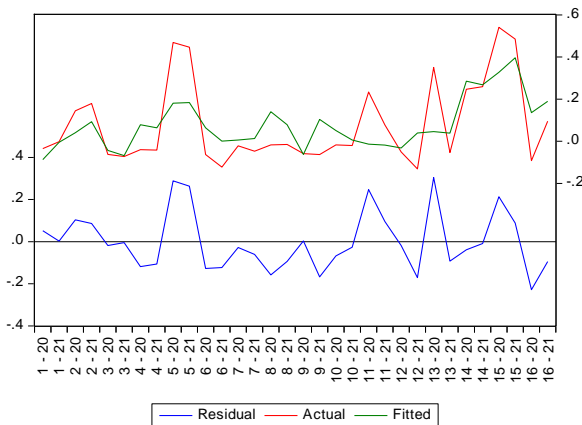
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Berdasarkan grafik eviws dan residual diatas, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.221549 yang mana lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa bentuk atau pergerakan grafik tidak menunjukkan pola yang khusus (acak). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastis pada data penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.898566	Prob. F(2,27)	0.1692
Obs*R-squared	3.945440	Prob. Chi-Square(2)	0.1391

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah 3.945440 atau nilai probabilitas sebesar 0.1391 sehingga nilai probabilitas > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.334722
Adjusted R-squared	0.288840
S.E. of regression	0.094154
F-statistic	7.29538 9
Prob(F-statistic)	0.002714

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.334722 atau 33,5%. Yang artinya nilai perusahaan yang di ukur menggunakan tobinsQ dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebesar 0.334722 atau 33,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Regresi Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.612825	0.186051	3.293864	0.0025
X	0.132867	0.045383	2.927698	0.0065

Persamaan Regresi :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0.612825 + 0.132867x$$

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa kinerja keuangan sebagai variabel independent (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.132867. Hal ini menyatakan bahwa jika terjadi perubahan jumlah kinerja keuangan sebesar 1 % maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobinsQ akan mengalami kenaikan sebesar 13.3%.

Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.137944	0.555152	-0.248480	0.8056
X	-0.021022	0.137542	-0.152843	0.8796
M	-0.968177	0.582317	-1.662630	0.1075
MRA	-0.197396	0.141495	-1.395076	0.1740

Variabel moderating merupakan variabel hasil interaksi antara variabel X dan M. Hasil nilai t hitung variabel MRA adalah -1.395076 dengan nilai probabilitas 0.1740. Nilai probabilitas yang diperoleh

tersebut lebih besar dari 0,05 (prob.> 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderating tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji variabel kinerja keuangan (X), CSR (M) dan MRA dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak dapat memoderasi hubungan variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, dalam model persamaan ini variabel CSR bukan merupakan variabel moderating.

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.612825	0.186051	3.293864	0.0025
X	0.132867	0.045383	2.927698	0.0065

Berdasarkan Nilai Signifikansi/Probability

Berdasarkan tabel output Eviews diatas diketahui bahwa nilai probability (Prob) variabel kinerja keuangan (X) sebesar 0.0065. karena nilai Prob. 0.0065 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh kinerja keuangan (X) terhadap Nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan perbandingan Nilai t hitung dengan t table

Berdasarkan tabel output Eviews di atas diketahui bahwa nilai t hitung variable kinerja keuangan (X) sebesar 2.927698. karena nilai t hitung 2.927698 > t table 2.045, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat pengaruh kinerja keuangan (X) terhadap Nilai perusahaan (Y).

PEMBAHASAN

1. Kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai kinerja keuangan tahun 2020-2021 pada setiap bank berfluktuatif. Bank yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu BTPS dengan nilai sebesar 8.94% sedangkan bank yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu BBTN dan BNLI dengan nilai 0.85%. Adapun dilihat dari kategori jenis perusahaan, yang memiliki nilai kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2020-2021 yaitu bank BUMS dengan nilai rata-rata 0.023 (2020) dan 0.027 (2021).

2. Nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil analisis nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'q menunjukkan nilai perusahaan tahun 2020-2021 pada setiap bank berfluktuatif. BTPS menjadi bank yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 1.671 dan BTPN menjadi bank yang memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0.896. Adapun dilihat dari kategori jenis perusahaan, yang memiliki rata-rata nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2020-2021 yaitu BUMS dengan nilai 1.164 (2020) dan 1.102 (2021)

3. Corporate Social Responsibility pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Berdasarkan hasil analisis *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan CSDI menunjukkan nilai CSR tahun 2020-2021 pada setiap bank berfluktuatif. Namun hasil analisis tersebut menunjukkan lebih banyaknya bank yang mengalami peningkatan dalam mengungkapkan CSR. Bank yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu BTPN dengan nilai sebesar 0.696% sedangkan bank yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu MEGA dengan nilai sebesar 0.308. Adapun dilihat dari kategori jenis perusahaan, yang memiliki nilai CSR tertinggi pada tahun 2020 yaitu BUMS dengan nilai 0.464. Sedangkan

pada tahun 2021 yang memiliki nilai tertinggi yaitu BUMN dengan nilai 0.631.

4. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Berdasarkan tabel uji regresi linear dan hasil analisis uji t, variabel kinerja keuangan memiliki nilai sign 0.0065 lebih kecil dari 0.05 (sign < 0.05) serta t hitung $2.927698 > t \text{ table } 2.045$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alfredo, Luh dan AA Gede (2012) yang menyatakan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan teori signal, profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Rasio profitabilitas dalam kinerja keuangan menjadi salah satu alat evaluasi para investor untuk menentukan target berinvestasinya. Ketika profitabilitas perusahaan naik, investor akan mengartikan kondisi tersebut sebagai prospek yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan begitu investor akan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham, dan secara tidak langsung nilai perusahaan akan naik. Oleh karena itu, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin meningkat juga nilai perusahaannya.

5. Peran moderasi CSR pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021

Uji moderasi atau MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dalam penelitian ini CSR dapat memperkuat atau memperlemah

hubungan kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan tabel MRA, X^*M diatas diketahui nilai sign atau prob 0.1740. Nilai probabilitas yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 (prob.> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri, Henri, dan Mia (2019), Purwaningsih dan Wirajaya (2014) yang menyimpulkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dimungkinkan menyebabkan CSR tidak mampu memoderasi nilai perusahaan karena adanya UU Perseroan terbatas no.40 tahun 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan dan mengungkapkan CSR, karena apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan tersebut akan terkena sanksi. Atas dasar itu investor merasa tidak perlu lagi fokus melihat atau menganalisis pengungkapan CSR yang telah diungkapkan oleh perusahaan, karena telah ada jaminan UU tentang hal itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan output penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi pada unit analisis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 yang dirpoksikan dngan ROA memiliki nilai yang berfluktuaktif setiap tahunnya. Kondisi nilai rata-rata perusahaan pada kinerja keuangan ini menunjukkan lebih banyak perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Namun disamping itu, kinerja keuangan dari tahun 2020-2021 mengalami

- peningkatan. Adapun Bank yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu BTPS dengan nilai sebesar 8.94%. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan BTPS lebih unggul dibanding bank lain. Sedangkan bank yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu BBTN dan BNLI dengan nilai 0.85%. Adapun dilihat dari kategori jenis perusahaan, yang memiliki nilai kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2020-2021 yaitu bank BUMS dengan nilai rata-rata 0.023 (2020) dan 0.027 (2021)
2. Nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 yang diprosikan dengan Tobin'Q, setiap tahunnya memiliki nilai yang berfluktuatif. dimana terdapat bank yang mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan nilai rata-rata per perusahaan, kinerja keuangan pada perbankan ini menunjukkan lebih banyak bank yang berada di bawah rata-rata. Disamping itu, BTPS menjadi bank yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 1.671 dan BTPN menjadi bank yang memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0.896. Adapun dilihat dari kategori jenis perusahaan, yang memiliki rata-rata nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2020-2021 yaitu bank dengan jenis badan usaha BUMS dengan nilai sebesar 1.164 (2020) dan 1.102 (2021). Dengan begitu bank BUMS memiliki nilai lebih tinggi dari bank BUMN.
 3. *Corporate social responsibility* pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 memiliki nilai yang berfluktuatif. Dilihat dari rata-rata seluruh sampel pada tahun 2020-2021 terdapat peningkatan. Berdasarkan rata-rata per perusahaan tahun 2020-2021, Bank yang memiliki nilai tertinggi yaitu BTPN dengan nilai sebesar 0.696% sedangkan bank yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu MEGA dengan nilai sebesar 0.308. Adapun dilihat dari kategori jenis perusahaan, yang memiliki nilai CSR tertinggi pada tahun 2020 yaitu BUMS dengan nilai 0.464. Sedangkan pada tahun 2021 yang memiliki nilai tertinggi yaitu BUMN dengan nilai 0.631.
 4. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H1 diterima). Hal ini menunjukkan jika kinerja keuangan naik maka nilai perusahaan pun ikut naik. Oleh karena itu perusahaan harus bisa mengelola kinerja keuangan dengan baik agar meningkat sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi, yang secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.
 5. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji MRA dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa peran adanya CSR tidak mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Maka diharapkan perusahaan mampu mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, karena informasi laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis evaluasi yang digunakan investor. Kinerja keuangan yang meningkat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Kemudian untuk CSR, meskipun pada penelitian ini CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, namun perusahaan tetap harus memperhatikan CSR karena pelaksanaan dan pengungkapan CSR dapat menambah image perusahaan menjadi lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tahun riset yang hanya 2 tahun sehingga masih kurang cukup untuk menggambarkan pengaruh. Selain itu, pengukurannya kurang banyak. Serta kesulitan dalam mencari data variabel karena masi banyak perusahaan yang

belum lengkap mengenai data pada laporan keuangan, *annual report* dan *sustainability report*

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun riset sekitar lebih dari 4 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas. Selain itu, disarankan juga pada penelitian selanjutnya menambahkan pengukuran pada setiap variabel sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih generalisasi.

REFERENCES JURNAL

Yuni, Fitria. 2018. "Analysis of effect of firm size, institutional, ownership, profitability, and leverage on firm value with Coporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as intervening variables" dalam Jurnal Bisnis Strategi, Vol.27,No.2 : 95-109

Alfredo, Luh, A.A Gede. 2010. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jurnal manajemen, Strategi bisnis. Vol.6,No.2: 130-138

Shandika, Ubud. 2013. *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm value in Banking. European Journal of Bussines and Management*. Vol.5, No.18 : 39-46

Made, Ni Wayan. 2006. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan CGC sebagai modersi. Jurnal akuntansi. Universitas Udayana

Nofia, Aisyah. 2019. Model Peningkatan Nilai Perusahaan berbasis *Corporate Social Responsibility*

Claudia, I putu. 2017. *The Impact of Each Element of Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value. Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*. Vol.55

Susilaningrum, Casimira. 2016. Pengaruh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Profita.

Widuri, Yusni. 2015. The Relationship Between CSR to Firm Value. *Journal of Economy Behavior*

WEB

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220509161016-17-337531/bak-zaman-corona-saham-bank-raksasa-ri-ambles-nyaris-mentok/amp>

<https://www.csrhub.com/search/country/Indonesia>

<https://amp.kontan.co.id/news/berikut-bank-dengan-profitabilitas-tertinggi-bagi-pemegang-sahamnya>

<https://www.globalreporting.org/standards/media/1529/bahasa-indonesia-gri-101-foundation-2016.pdf>

<https://www.idx.co.id>

<https://www.tdk.com/en/sustainability2021/index/gri>

<https://m.liputan6.com/saham/read/4586858/10-saham-emiten-bank-paling-cuan-pada-2021-bank-melonjak-2793-persen>